

**TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KEPALA MADRASAH
DALAM AKREDITASI DI MADRASAH ALIYAH ALI
MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh :

SLAMET SUPRIYADI
NIM. 08470083

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Slamet Supriyadi
NIM : 08470083
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain dan skripsi ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Februari 2013

Yang menyatakan,



Slamet Supriyadi
NIM. 08470083



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Slamet Supriyadi
Lamp : 3 eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Slamet Supriyadi

NIM : 08470083

Judul Skripsi : **TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KEPALA MADRASAH
DALAM AKREDITASI DI MA ALI MAKSUM, KRAPYAK,
YOGYAKARTA.**

sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 19 Februari 2013
Pembimbing,

Muhammad Qowim, M.Ag
NIP. 19790819 200604 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Slamet Supriyadi

NIM : 08470083

Judul Skripsi : Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah dalam Akreditasi di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

Yang sudah dimunaqosahkan pada hari Selasa tanggal 27 Februari 2013 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 06 Maret 2013

Konsultan

Muhammad Qowim, M. Ag

NIP.19790819 200604 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/II/DT/PP.01.1/193/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB
KEPALA MADRASAH DALAM
AKREDITASI DI MADRASAH
ALIYAH ALI MAKSUM KRAPYAK
YOGYAKARTA

Yang di persiapkan dan disusun oleh :

Nama : SLAMET SUPRIYADI

NIM : 08470083

Telah dimunaqasyahkan pada : 27 Februari 2013

Nilai Munaqasyah : A- (91,66)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Muhammad Qowim, M. Ag
NIP. 19790819 200604 1 002

Penguji I

Drs. Misbah Ulmunir, M. Si
NIP. 19550106 199303 1 001

Penguji II

Dr. Imam Machali, M.Pd
NIP. 19791011 200912 1 005

Yogyakarta, **25 MAR 2013**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Semua orang dari engkau sekalian itu adalah penggembala (pemimpin) dan semuanya saja akan ditanya perihal penggembalaannya (kepemimpinannya)”.

(HR. Bukhori dan Muslim)*

* Abi Zakaria Yahya bin Syarif An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin 1* (Indonesia: Daarun Ikhyah Al-Qutub Al-Arobiyah), hal. 152.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

**Almamater Tercinta
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah dalam Akreditasi di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”. Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dihadapi, akan tetapi atas bimbingan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak, semua hambatan yang penulis hadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, tidak lupa penulis sampaikan salam hormat serta ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang banyak membantu proses perizinan penelitian ini.
2. Ibu Dra. Hj. Nurrohmah, M. Ag., selaku Kepala Jurusan Kependidikan Islam, yang telah banyak memberikan arahan mengenai skripsi ini.
3. Bapak Misbah Ulmunir, M. Si., selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam, yang telah sabar membantu memecahkan berbagai masalah dalam skripsi ini.

4. Bapak Muhammad Qowim, M. Ag., selaku dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan teliti memberikan bimbingan sampai selesainya skripsi ini.
5. Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd., selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan.
6. Segenap dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah sabar membantu dan banyak memberikan ilmu.
7. Bapak Dr. H. Hilmy Muhammad, MA., selaku kepala MA Ali Maskum, dan segenap keluarga MA Ali Maksun Krapyak Yogyakarta, yang bersedia untuk bekerja sama dalam penelitian ini.
8. Kepada kedua orang tua saya, termakasih atas segala do'a dan pengorbanannya yang tiada henti.

Dan semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang telah mereka berikan, diterima Allah SWT.

Yogyakarta, 16 Februari 2013
Penyusun

Slamet Supriyadi
NIM. 08470083

ABSTRAK

Slamet Supriyadi. “*Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah dalam Akreditasi di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*” Skripsi. Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.

Penelitian ini mempunyai latar belakang bahwa di dalam perkembangan suatu madrasah tentunya mempunyai beberapa hal yang cukup penting, yang berkenaan dengan akreditasi, salah satunya adalah tugas dan tanggung jawab kepala madrasah. Oleh karena itu perlu analisis mengenai tugas dan tanggung jawab kepala madrasah dalam akreditasi yang berkaitan dengan PERMENDIKNAS No. 13 tahun 2007 mengenai lima kompetensi kepala sekolah/madrasah. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah: 1) menganalisis kepala madrasah dalam meningkatkan akreditasi; 2) mengkaji kepala madrasah dalam meningkatkan akreditasi; 3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akreditasi di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah *deskriptif-analitik*, yaitu metode yang digunakan untuk menyusun data yang telah terkumpul, dijelaskan, dan kemudian dianalisis.

Hasil dari penelitian ini ialah 1) tugas kepala madrasah dalam akreditasi ialah memiliki akhlak mulia dengan menghargai personel lain, memiliki keterampilan dalam perencanaan, melakukan kinerjanya dengan baik, selalu merencanakan program supervisi akademik, sering melakukan kegiatan sosial. 2) tanggung jawab kepala madrasah yaitu memberikan sesuatu yang dibutuhkan madrasah, yaitu kepemimpinannya sebagai seorang *leader*, bersifat transparan dalam melaksanakan tugas-tugasnya, selalu memotivasi para guru dan personel lain, serta memberikan yang terbaik bagi madrasah itu sendiri, baik dalam bentuk kinerja maupun semangat yang ditunjukkan. 3) faktor pendukung dalam akreditasi ialah kinerja yang kompak antar personel, ketertiban dalam madrasah, serta pengevaluasian yang lebih teliti oleh kepala madrasah. 4) faktor penghambat yaitu kurangnya fasilitas dalam mendukung proses pembelajaran, perbedaan kemampuan antar personel, belum berkembangnya kewirausahaan dalam madrasah seperti kantin, wartel dll, kurangnya kerja sama dengan para donatur dalam masalah pendanaan.

Kata kunci: *Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah, akreditasi.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	12
E. Landasan Teori	17
F. Metode Penelitian.....	27
G. Sistematika Pembahasan	33

**BAB II : GAMBARAN MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM
KRAPYAK YOGYAKARTA**

A. Gambaran Umum.....	34
B. Letak Geografis.....	35
C. Sejarah Singkat Berdirinya MA Ali MAksum.....	38
D. Visi dan Missi	39
E. Profil Kepala Madrasah.....	41
F. Struktur Organisasi	46
G. Periode Kepemimpinan.....	47
H. Kondisi Civitas Akademik	49
I. Sarana dan Prasarana.....	59

**BAB III : TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN AKREDITASI DI MADRASAH
ALIYAH ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA**

A. Tugas Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Akreditasi di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta	61
B. Tanggung Jawab Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Akreditasi di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta	89
C. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Akreditasi di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta	97

D. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Akreditasi di Madrasah Aliyah Ali Maskum Krapyak Yogyakarta	103
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	105
B. Saran	109
C. Kata Penutup	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Daftar Guru Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak	
	Yogyakarta Tahun ajaran 2012/2013.....	51
Tabel 2.2	Jumlah Personel Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak	
	Yogyakarta Tahun ajaran 2012/2013.....	56
Tabel 2.3	Jumlah Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak	
	Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013.....	58
Tabel 3.1	Kompetensi Kepala MA Ali Maksum Krapyak	
	Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013.....	62
Tabel 3.2	Data Sarana dan Prasarana MA Ali Maksum Krapyak	
	Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pelaksanaan Akreditasi di Madrasah Aliyah	26
Gambar 2.1 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta Tahun ajaran 2012/2013	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.	Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran II.	Bukti Seminar Proposal
Lampiran III.	Permohonan Izin Perubahan Judul
Lampiran IV.	Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran V.	Surat Izin Penelitian
Lampiran VI.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran VII.	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VIII.	Catatan Lapangan I
Lampiran IX.	Catatan Lapangan II
Lampiran X.	Catatan Lapangan III
Lampiran XI.	Catatan Lapangan IV
Lampiran XII.	Catatan Lapangan V
Lampiran XIII.	Catatan Lapangan VI
Lampiran XIV.	Catatan Lapangan VII
Lampiran XV.	Catatan Lapangan VIII
Lampiran XVI.	Catatan Lapangan IX
Lampiran XVII.	Daftar Barang Kelas MA Ali Maksum
Lampiran XVIII.	Daftar Inventaris Barang Ruang Kepala Madrasah
Lampiran XIX.	Daftar Inventaris Barang Ruang TU
Lampiran XX.	Daftar Inventaris Barang Ruang Lab. Komputer
Lampiran XXI.	Daftar Inventaris Barang Ruang Perpustakaan
Lampiran XXII.	Daftar Inventaris Barang Ruang BK

Lampiran XXIII.	Daftar Inventaris Barang Ruang Guru
Lampiran XXIV.	Daftar Inventaris Barang Ruang Lab. Bahasa
Lampiran XXV.	Daftar Inventaris Barang Ruang Lab. Multimedia
Lampiran XXVI.	Daftar Inventaris Barang Ruang Lab. Seni
Lampiran XXVII.	Daftar Inventaris Barang Ruang Lab. IPA
Lampiran XXVIII.	Daftar Inventaris Barang Ruang Lab. Fisika
Lampiran XXIX.	Daftar Inventaris Barang Ruang Lab. Kimia
Lampiran XXX.	Daftar Inventaris Barang Ruang Lab. Biologi
Lampiran XXXI.	Program Kerja Madrasah
Lampiran XXXII.	Struktur Pengurus Yayasan PP. Ali Maksum
Lampiran XXXIII.	Struktur Lembaga Yayasan PP. Ali Maksum
Lampiran XXXIV.	Peta MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta
Lampiran XXXV.	Foto Gedung dan Kegiatan MA Ali Maksum
Lampiran XXXVI.	Sertifikat SOSPEM, LPM, PPL I, PPL II dan KKN
Lampiran XXXVII.	Sertifikat TOEFL, TOAFL, dan ICT
Lampiran XXXVIII.	Ijazah Terakhir
Lampiran XXXIX.	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan suatu lembaga pendidikan, khususnya madrasah tentunya mempunyai beberapa hal yang cukup penting, yang berkenaan dengan akreditasi, salah satunya adalah tugas dan tanggung jawab kepala madrasah. Oleh karena itu perlu analisis mengenai tugas dan tanggung jawab kepala madrasah dengan akreditasi berkaitan dengan PERMENDIKNAS No. 13 tahun 2007 mengenai lima kompetensi kepala sekolah/madrasah. Karena ini merupakan salah satu faktor dalam membentuk suatu perubahan dalam madrasah itu sendiri, agar menjadi madrasah yang inovatif dalam perkembangan pendidikan yang semakin cepat.

Salah satu kekuatan efektif yang bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah kepemimpinan kepala madrasah, yaitu perilaku kepala madrasah yang mampu memprakarsai pemikiran baru di dalam proses interaksi, terlebih dalam lingkungan madrasah yang bernuansa Islam yaitu dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, konfigurasi, prosedur, input, proses atau output dari suatu madrasah sesuai dengan tuntutan perkembangan. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala madrasah sebagai salah satu komponen utama dalam keberhasilan madrasah tersebut, dengan dibantu oleh para personil sekolah lainnya.¹

¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Dalam Pengantar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. VII.

Dalam mencapai keberhasilan madrasah, contohnya dalam penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan salah satunya yaitu dengan melakukan akreditasi. Dalam pelaksanaan akreditasi ini kepala madrasah dan para bawahannya harus mengetahui delapan standar yang harus dimiliki madrasah tersebut, yaitu seperti yang tercantum dalam PP RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Lingkup standar nasional pendidikan meliputi:

1. Standar isi;
2. Standar proses;
3. Standar kompetensi lulusan;
4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan;
5. Standar sarana dan prasarana;
6. Standar pengelolaan;
7. Standar pembiayaan;
8. Standar penilaian pendidikan.²

Sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan maka standar nasional tersebut dilaksanakan. Oleh karena itu kepala madrasah perlu mempersiapkan delapan standar tersebut di madrasahnyanya dan tentunya dengan dibantu oleh para personil madrasah lainnya. Dalam pelaksanaan akreditasi, pemerintah melakukannya dalam rangka menentukan kelayakan program dan/ atau satuan pendidikan. Kegiatan ini dilakukan dengan obyektif, adil, transparan, dan konperhensif dengan

² PP RI No. 19 Tahun 2005, *tentang Standar Nasional Pendidikan*, hal. 13-14.

menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

Dengan kata lain kepala madrasah harus dapat membuat suatu perubahan yang dapat mengantarkan madrasah ke ranah lebih maju dan berkembang. Karena suatu lembaga pendidikan akan sangat mengharapkan hasil dari kepemimpinan seseorang dalam menjalankan suatu madrasah yang dikelolanya. Jika kepala madrasah tersebut tidak dapat memberikan yang terbaik maka sulit untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam perkembangan madrasah.

Untuk membantu para kepala madrasah di dalam mengorganisir madrasah, diperlukan adanya satu esensi pemikiran yang teoritis, seperti konsepsi klasik tentang struktur teori organisasi, *hierarki*, kewibawaan dan mekanisme demi pencapaian, koordinasi di lingkungan sekolah/madrasah. Kepala madrasah juga perlu memahami teori organisasi formal yang akan bermanfaat untuk menggambarkan (*depict*) hubungan kerja sama antara struktur dan hasil (*outcomes*) sebuah madrasah.³ Secara garis besar seorang kepala madrasah perlu memiliki sesuatu yang dapat mengembangkan madrasah ke ranah yang lebih baik, terutama dalam ranah akreditasi yang dimiliki madrasah tersebut. Karena akreditasi akan dapat mencakup keseluruhan faktor yang dimiliki oleh madrasah tersebut, yang akan membawa kearah yang lebih baik.

³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala...*, hal. 3.

Oleh karena itu madrasah perlu memiliki sesuatu dari kepala madrasah yang akan memupuk akreditasi tersebut menjadi berkembang dan lebih baik. Dalam ranah ini kepala madrasah perlu memiliki kompetensi yang akan memajukan lembaganya ke arah yang lebih efektif dan sempurna. Karena seorang pemimpin yang memiliki ide-ide yang kreatif, tentunya akan lebih mudah dalam menangani madrasah berserta isinya. Dari sinilah selanjutnya SDM dan sarana-prasarana madrasah akan terus ditinjau, diperbaiki, selanjutnya dikembangkan, agar lebih efektif dalam perkembangan lembaga tersebut.

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang cukup berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Erat hubungannya antara mutu kepala madrasah dengan berbagai aspek kehidupan madrasah seperti disiplin madrasah, iklim budaya madrasah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik. Dalam pada itu, kepala madrasah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di madrasah. Sebagaimana yang dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “ Kepala sekolah/madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah/madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”⁴

⁴ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 24-25.

Dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, kepala madrasah perlu melakukan strategi yang kuat dalam memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah. Dengan meningkatkan pemberdayaan tenaga kependidikan maka madrasah dapat meningkatkan pula keefektifan kinerja para pendidik di madrasah tersebut, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut. Macam strategi tersebut diantaranya:

1. Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah harus mementingkan kerja sama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. Kepala madrasah harus mampu bekerja sama dengan para bawahannya, serta berusaha untuk senantiasa mempertanggung jawabkan setiap tindakan.
2. Memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, sebagai manajer kepala madrasah perlu meningkatkan profesi secara persuasif dan dari hati ke hati. Dalam hal ini kepala madrasah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal.

3. Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala madrasah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di madrasah. Keterlibatan tenaga kependidikan secara keseluruhan berfungsi agar terciptanya kerja sama yang baik antar personil madrasah serta dapat mempercepat pekerjaan yang dikerjakan.⁵

Sebenarnya tugas dan tanggung jawab kepala madrasah sudah dikemukakan oleh bapak pendidikan kita Ki Hadjar Dewantara, bahwa pemimpin yang baik haruslah menjalankan tugas dan tanggung jawab seperti berikut:

1. Ing ngarso sung tulodo
2. Ing madyo mangun karso
3. Ing (Tut) wuri handayani.

Ketiga macam tugas dan tanggung jawab tersebut sebenarnya telah mencakup semua macam strategi kepala madrasah seperti diuraikan di muka, jika masing-masing diberi arti yang lebih luas. Dengan menyadari adanya tugas dan tanggung jawab tersebut di atas, kiranya sangat berfaedah bagi para kepala madrasah dan pemimpin-pemimpin pendidikan lainnya untuk menjalankan tugasnya, dengan lebih berhati-hati dan menuju ke arah yang lebih baik.⁶

⁵ *Ibid.*, hal. 103

⁶ Ngalim Purwanto, dkk. *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1988), hal. 39-41.

Selain uraian tentang tugas dan tanggung jawab kepala madrasah di atas ada beberapa kriteria kepemimpinan kepala madrasah yang efektif, yaitu sebagai berikut:

1. Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif.
2. Dapat menjalankan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
3. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat, sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan madrasah dan pendidikan.
4. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di madrasah.
5. Mampu bekerja dengan tim manajemen madrasah.
6. Berhasil mewujudkan tujuan madrasah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan.⁷

Selain dari kriteria kepemimpinan kepala madrasah seperti yang dipaparkan di atas, kepala madrasah juga harus memiliki kompetensi yang akan melengkapi kemampuan kepala madrasah itu sendiri. Seperti yang tercantum dalam PERMENDIKNAS No. 13 tahun 2007 yang menjabarkan ada lima kompetensi kepala sekolah/madrasah yang harus dimiliki.⁸

⁷ Mulyasa, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (UIN Maliki Press, Malang, 2010), hal.69.

⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesiaonal*, (Diva Press, Yogyakarta, 2012), hal. 293.

Kompetensi-kompetensi tersebut berfungsi sebagai senjata dalam meningkatkan produktifitas madrasah tersebut. Dengan menjalankan tugasnya yang dilandasi dengan kelima kompetensi tersebut maka kepala madrasah dapat mengendalikan pula para personil lain di bawahnya. Selain itu agar dapat menjadi tuntunan anggota lainnya. Kelima kompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki ialah:

- 1) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya, tradisi akhlak mulia, menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah.
- 2) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- 3) Memiliki keinginan yang kuat sebagai kepala sekolah/madrasah.
- 4) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- 5) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah.
- 6) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

2. Kompetensi manajerial yang harus dimiliki ialah:

- 1) Keterampilan membuat perencanaan.
- 2) Keterampilan mengorganisir sumberdaya.
- 3) Keterampilan melaksanakan kegiatan.
- 4) Keterampilan melakukan pengendalian dan evaluasi.

3. Kompetensi kewirausahaan ialah:

- 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.

- 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
 - 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
 - 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.
 - 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.
4. Kompetensi supervisi terdiri dari:
- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.
 - 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
 - 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.
5. Kompetensi sosial ialah:
- 1) Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah.
 - 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat.
 - 3) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.⁹

⁹ PERMENDIKNAS No. 13, Tahun 2007, *Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*, (Sinar Grafika, Jakarta, 2011), hal. 225.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa tugas kepala madrasah dalam meningkatkan akreditasi di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
2. Bagaimana tanggung jawab kepala madrasah dalam meningkatkan akreditasi di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan akreditasi di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Peneliti ingin menganalisis kepala madrasah dalam meningkatkan akreditasi di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
 - b. Peneliti ingin mengkaji tindakan-tindakan kepala madrasah dalam meningkatkan akreditasi di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
 - c. Peneliti ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan akreditasi di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan teoritis bagi peneliti lain yang ingin lebih dalam lagi mengkaji tentang tugas dan tanggung jawab kepala madrasah dalam meningkatkan akreditasi di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi MA Ali Maksum agar bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan proses akreditasi maupun yang lainnya.
- c. Dapat menjadi rujukan referensi teoritis bagi sekolah/madrasah lain dalam meningkatkan akreditasi, serta membangun kritik terhadap teori kompetensi manajerial kepala sekolah/madrasah.

D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan penelitian ini ada beberapa karya ilmiah yang dapat dijadikan bahan referensi bagi penulis sebagai syarat dalam sistem penelaahan keilmuan diantaranya:

1. Skripsi yang disusun oleh Zainul Ngator yang berjudul *Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja dan Prestasi Guru (MTsN Wates Kulonprogo Yogyakarta)*, 2010. Skripsi tersebut membahas tentang pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kinerja dan prestasi guru. Dan hasil dari penelitian ini pelaksanaan supervisi akademik di MTs Negeri Wates Kulonprogo khususnya yang berkaitan dengan usaha peningkatan kinerja dan prestasi guru, sudah cukup baik, hasil yang dicapai dalam pelaksanaan dalam supervisi akademik, kompetensi profesional guru sudah mengalami peningkatan, teknik-teknik supervisi akademik yang diterapkan kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan tugas supervisinya meliputi kunjungan kelas, percakapan pribadi, rapat guru, pertemuan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), lokakarya.¹⁰

¹⁰ Zainul Ngator, "*Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja dan Prestasi Guru (MTsN Wates Kulonprogo Yogyakarta)*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

2. Skripsi yang disusun oleh Hikmah Agus Sulasih yang berjudul *Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMK Ma'arif I Kebumen, 2010*. Skripsi tersebut banyak membahas tentang pentingnya peran kepala sekolah sebagai manajer yang profesional dan membawa perubahan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam RSBI memiliki tugas diantaranya: a) Perencanaan, b) Pengorganisasian, c) Pengarahan, d) Pengkoordinasian, e) Pengkomunikasian, dan f) Pengawasan/Pengevaluasian.¹¹
3. Skripsi yang disusun oleh Suji Astuti yang berjudul *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDN Serayu Yogyakarta, 2007*. Skripsi tersebut memaparkan tentang deskripsi profesionalisme guru di SDN Serayu Yogyakarta dan upaya-upaya yang ditempuh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN Serayu Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan 1) Profesionalisme guru di SDN Serayu sudah baik hal ini dapat dilihat dari kompetensi personal, sosial, profesional, dan pedagogik guru di SDN Serayu Yogyakarta. 2) Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN Serayu adalah dengan manajemen guru yakni melalui perencanaan dan penempatan, rekrutmen guru, meningkatkan kemampuan profesionalisme guru yang dilakukan

¹¹ Hikmah Agus Sulasih, "*Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja dan Prestasi Guru (MTsN Wates Kulonprogo Yogyakarta)*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

dengan supervisi pendidikan, program gugus sekolah, program sertifikasi, studi lanjut, diklat dan penataran, kursus bahasa asing dan peningkatan motivasi kepada para guru.¹²

4. Skripsi ini disusun oleh Chana Zakiyah yang berjudul *Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MAN Tegalrejo Magelang, 2007*. Skripsi tersebut banyak menjelaskan tentang usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MAN Tegalrejo Kabupaten Magelang melalui pelaksanaan manajemen sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai manajer melaksanakan tugas-tugasnya yang salah satunya untuk mendongkrak profesionalisme guru PAI. Untuk melaksanakan fungsi pembinaan dan pengembangan tersebut, maka kepala sekolah memanfaatkan pengelolaan manajemen sebagai sistem yang ada di sekolah. Mulai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan pengembangan mutu guru, ada pengaruh positif yang ditimbulkan guru serta banyak manfaat yang bisa dimabil.¹³

¹² Suji Astuti, “*Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDN Serayu Yogyakarta*”, Skripsi, Fakultas UIN Sunan Kalijaga, 2007.

¹³ Chana Zakiyah, “*Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MAN Tegalrejo Magelang*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

5. Skripsi yang disusun oleh Maryati yang berjudul *Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMU Muhammadiyah 4 Kotagede Yogyakarta, 2006*. Skripsi tersebut banyak menjelaskan tentang peranan kepala sekolah dan bagaimana upaya dan teknik yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMU Muhammadiyah 4 Kotagede Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI adalah membantu para guru dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi, memberi pelayanan kepada para guru agar mereka dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan kemampuannya. 2) Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dengan cara-cara mengirim guru dalam mengajar, menyediakan fasilitas untuk meningkatkan mutu dan pengetahuan guru. 3) Teknik kepala sekolah meliputi teknik individu dan teknik kelompok. Teknik individu meliputi kunjungan kelas dan percakapan pribadi. Sedangkan teknik kelompok meliputi rapat guru, pertemuan orientasi guru-guru baru dan loka karya.¹⁴

¹⁴ Maryati, "*Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMU Muhammadiyah 4 Kotagede, Yogyakarta*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Berbeda dengan semua skripsi di atas, peneliti menitikberatkan penelitian ini pada tugas dan tanggung jawab kepala madrasah dalam meningkatkan akreditasi.

Dalam penelitian saya ini ada tiga point penting yang akan dibahas secara mendalam:

1. Tugas kepala madrasah dalam meningkatkan akreditasi di MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta.
2. Tanggung jawab kepala madrasah dalam meningkatkan akreditasi di MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta.
3. Faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan akreditasi di MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Tugas

Dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer, kata tugas ialah sesuatu yang harus dikerjakan.¹⁵ Sedangkan dalam tesaurus bahasa Indonesia kata tugas mengartikan darma, kewajiban, atau pekerjaan.¹⁶ Sedangkan dalam skripsi ini yang dimaksud dalam tugas ialah bagaimana tugas atau pekerjaan kepala madrasah dalam akreditasi di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Landasan dalam penelitian ini berkenaan dengan tugas yang dilakukan kepala madrasah yang berkaitan dengan PERMENDIKNAS No. 13 tahun 2007 dalam akreditasi.

2. Tanggung jawab

Dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer, istilah tanggung jawab adalah kondisi yang mewajibkan seseorang harus menanggung sesuatu.¹⁷ Serta dalam tesaurus bahasa Indonesia istilah tanggung jawab mengartikan beban, kewajiban, atau tanggungan.¹⁸ Dalam skripsi ini yang dimaksud dalam tanggung jawab ialah kondisi kewajiban kepala madrasah dalam pelaksanaan tugas-tugasnya, berkenaan dengan akreditasi.

¹⁵ Peter Salim, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 1644

¹⁶ Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), hal. 682.

¹⁷ Peter Salim, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hal. 1538.

¹⁸ Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa...*, hal. 639.

3. Kepala Madrasah

Kepala madrasah berasal dari dua kata yakni “kepala” dan “madrasah” kata kepala diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga¹⁹, sedangkan madrasah adalah sebuah lembaga pendidikan yang sejajar dengan sekolah-sekolah umum, diselenggarakan berdasarkan ajaran islam.²⁰ Dengan demikian kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi wewenang untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran dengan berdasarkan ajaran Islam.

Dengan demikian, kita paham bahwa madrasah bukan sesuatu *indigenous* (pribumi) dalam dunia pendidikan di Indonesia. sebagaimana ditunjukkan oleh kata “madrasah” itu sendiri, yang berasal dari bahasa Arab. Secara harfiah, kata ini berarti atau setara maknanya dengan kata Indonesia “sekolah”. Madrasah mengandung arti tempat atau wahana anak mengenyam proses pembelajaran. Maksudnya di madrasah itulah naka menjalani proses belajar secara terarah, dipimpin, dan terkendali.

¹⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala...*, hal. 83.

²⁰ Peter Salim, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hal. 903.

Dengan kata lain madrasah menggambarkan proses pembelajaran secara formal yang tidak berbeda dengan sekolah. Hanya dalam lingkup kultural, madrasah memiliki konotasi spesifik, di lembaga ini para peserta didik memperoleh pembelajaran seluk-beluk agama dan keagamaan.²¹

Madrasah berhasil mendapatkan statusnya setelah melalui proses yang cukup panjang. Proses perjuangan tersebut diawali oleh terbitnya Surat Keputusan Bersama (SKB) Tiga Menteri, yakni Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, serta Menteri Dalam Negeri pada tanggal 24 Maret 1975 yang menegaskan bahwa kedudukan madrasah adalah sama dan sejajar dengan sekolah formal lain. Dengan demikian, siswa lulusan madrasah adalah sama dengan sejajar dengan sekolah formal lain.²²

Untuk menjadi kepala sekolah/ madrasah terlebih dahulu harus menempuh program pendidikan spesialis, hal ini merupakan keharusan formal.²³ Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 1992 pasal 20 ayat 1-3 dinyatakan sebagai berikut:

- a. Tenaga kependidikan yang akan ditugaskan untuk bekerja sebagai pengelola satuan pendidikan dan pengawasan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dipilih dari kalangan guru.

²¹ A. Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bogor: Mizan, 1998), hal. 18.

²² Ibid., hal. viii.

²³ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.

- b. Tenaga kependidikan yang akan ditugaskan untuk bekerja sebagai pengelola satuan pendidikan dan penilik jalur pendidikan luar sekolah dipilih dari kalangan tenaga pendidik.
- c. Calon tenaga kependidikan sebagai mana dimaksud dalam ayat 1 (1) dipersiapkan melalui pendidikan khusus.²⁴

Kompetensi Manajerial

Dalam banyak kepustakaan, kata manajerial sering disebut sebagai asal kata dari manajemen yang berarti melatih kuda atau secara harfiah dikatakan sebagai *to handle* yang berarti mengurus, menangani, atau mengendalikan. Sedangkan, *manajemen* merupakan kata benda yang berarti pengelolaan, tata pimpinan atau ketatalaksanaan.²⁵

Kompetensi manajerial kepala sekolah sebagaimana tertulis dalam PERMENDIKANS No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Menyusun perencanaan sekolah/ madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- 2) Mengembangkan organisasi sekolah/ madrasah sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Dalam rangka mendayagunakan sumberdaya sekolah/ madrasah.

²⁴ PP RI No. 38 Tahun 1992, *Tentang Tenaga Kependidikan*, hal. 11.

²⁵ <http://www.blog.tp.ac.id/Konsep-Keterampilan-Manajerial-Kepala-Sekolah>, akses Senin, 23 April 2012.

- 4) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/ madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.
- 5) Pengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- 6) Mengelola hubungan sekolah – masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah.
- 7) Mengelola kesiswaaan, terutama dalam rangka penerimaan siswa baru, penetapan siswa, dan pengembangan kapasitas siswa.
- 8) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- 9) Mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung kegiatan-kegiatan sekolah.
- 10) Mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan kesiswaan di sekolah.
- 11) Menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.
- 12) Menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif bagi pembelajaran siswa.
- 13) Mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- 14) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah.

- 15) Mengelola kegiatan produksi/ jasa dalam mendukung sumber pembiayaan sekolah dan sebagai sumber belajar siswa.
- 16) Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan sekolah sesuai standar pengawasan yang berlaku.²⁶

4. Akreditasi

Berdasarkan UU RI No. 20/2003 Pasal 60 ayat (1) dan (3), akreditasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan berdasarkan kriteria yang bersifat terbuka.²⁷ Kriteria tersebut dapat berbentuk standar seperti yang termaktub dalam pasal 35.

Secara terminologi, akreditasi merupakan suatu proses penilaian kualitas yang menggunakan kriteria baku serta mutu yang ditetapkan bersifat terbuka. Dalam konteks akreditasi madrasah, dapat diartikan suatu proses penilaian kualitas madrasah, baik negeri maupun swasta dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga akreditasi.²⁸

²⁶ PERMENDIKNAS No.13 Tahun 2007, *Tentang Standar Kepala...*, hal. 225.

²⁷ UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Sinar Grafika, Jakarta, 2011), hal. 38-39.

²⁸ Departemen Agama RI, *Pedoman Akreditasi Madrasah*, (DIRJEN Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2005), hal. 5.

Ayat 1 yang menyatakan bahwa standar nasional pendidikan terdiri atas: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.²⁹

Tujuan dilaksanakannya akreditasi ialah untuk memperoleh gambaran keadaan dan kinerja madrasah dan untuk menentukan tingkat kelayakan suatu madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan, digunakan sebagai dasar alat pembinaan dan pengembangan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Selanjutnya akreditasi mempunyai beberapa fungsi yakni:

- a. Perlindungan masyarakat, yaitu untuk menjamin kualitas pendidikan madrasah yang dipilihnya.
- b. Pengendalian mutu, yakni agar mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.
- c. Pengembangan mutu, maksudnya agar madrasah terdorong untuk mengembangkan serta mempertahankan kualitas dan berupaya untuk menyempurnakan kekurangannya.³⁰

²⁹ PP RI No. 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional...*, hal.13.

³⁰ Departemen Agama RI, *Pedoman Akreditasi...*, hal. 6.

Di dalam menentukan kualitas suatu lembaga pendidikan, sistem akreditasi memainkan peranan yang tidak hanya penting, tetapi juga strategis, antara lain: *Pertama*, memberikan informasi yang konprehensif kepada masyarakat (stakeholders) mengenai madrasah tertentu. Dengan informasi hasil akreditasi tersebut masyarakat memperoleh gambaran tentang kekurangan, kelebihan, peluang, dan ancaman yang dihadapi madrasah. *Kedua*, sebagai titik tolak para ahli pendidikan dan para pembina madrasah dalam menganalisis dan memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi madrasah. Dengan demikian, pembinaan yang dilakukan terhadap madrasah akan selalu kontekstual dan tepat sasaran. *Ketiga*, sebagai alat pengendalian kualitas.³¹

Dalam proses akreditasi perlu diketahui bobot dan nilai komponennya, yaitu:

- a. Kondisi dan kinerja madrasah yang dinilai dalam kegiatan akreditasi ini meliputi 4 komponen, yaitu: Proses Belajar Mengajar, Sumber Daya, dan Manajemen, serta Kultur dan Lingkungan Madrasah.
- b. Setiap komponen mempunyai beberapa sub komponen yang diajukan dalam bentuk kuesioner yang bersisi item pernyataan dan pertanyaan. Jumlah kuesioner dalam pada tiap komponen sekaligus menunjukan bobot komponen tersebut.

³¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 268.

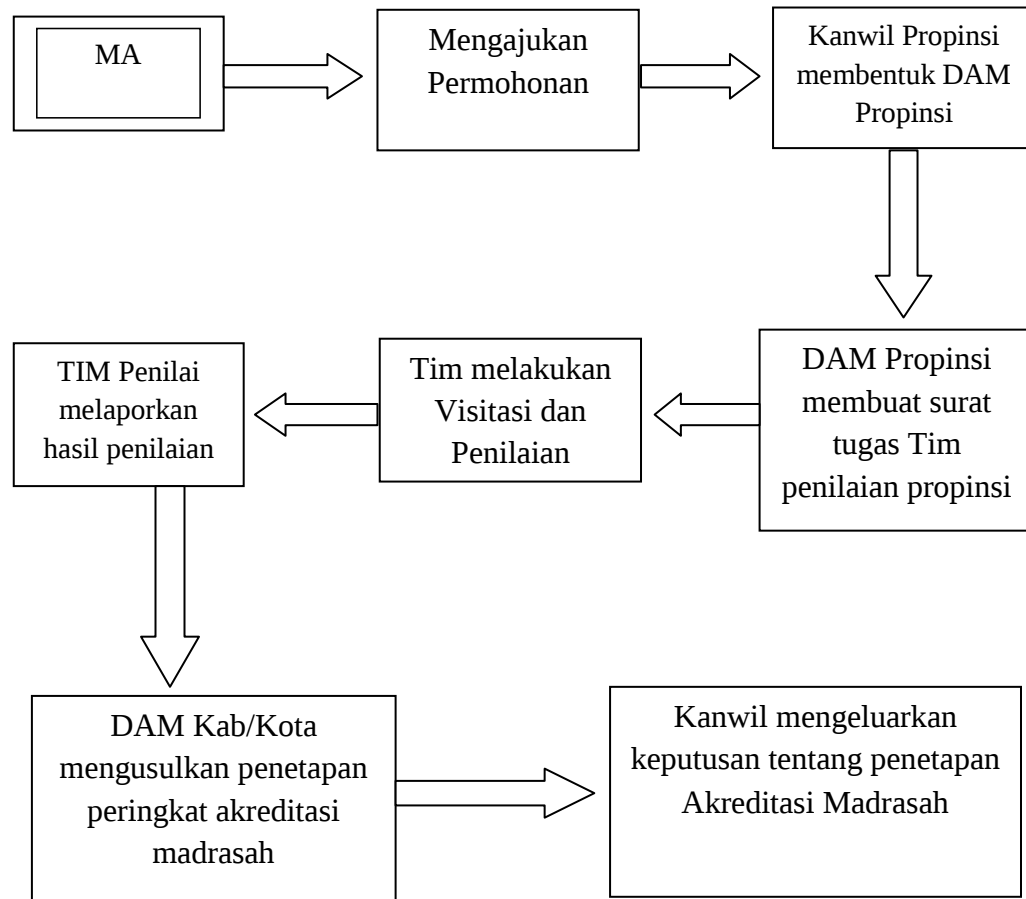
- c. Jumlah kuesioner untuk seluruh komponen sebanyak 100 item, terdiri dari: Proses Belajar Mengajar 35 item, Sumber Daya 25 item, Manajemen 23 item, Kultur dan Lingkungan Madrasah 17 item.
- d. Setiap item kuesioner terdapat berbagai indikator yang menggambarkan tentang kondisi dan kinerja madrasah. Salah satu indikator tersebut harus dijawab oleh responden secara obyektif.
- e. Angka 1 sampai 5 yang tercantum pada tiap indikator merupakan nilai yang diperoleh untuk setiap kuesioner. Jumlah nilai yang diperoleh minimal 100 dan maksimal 500.
- f. Selanjutnya jumlah nilai rata-rata setiap komponen yang diperoleh akan digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penetapan status dan kualifikasi akreditasi madrasah.³²

Dalam penilaian akreditasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Terakreditasi A (Sangat Baik) nilai rata-rata antara 451-500
- b. Terakreditasi B (Baik) nilai rata-rata antara 401-450
- c. Terakreditasi C (Cukup) nilai rata-rata antara 351-400
- d. Bagi madrasah yang hasil akreditasinya kurang dari C dinyatakan tidak terakreditasi.
- e. Peringkat akreditasi berlaku selama 4 tahun.³³

³² Departemen Agama RI, *Pedoman Akreditasi...*, hal. 15.

Gambar 1.1
Pelaksanaan Akreditasi Madrasah Aliyah³⁴



³³ *Ibid.*, hal. 21.

³⁴ *Ibid.*, hal. 124.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitiannya ialah penelitian lapangan (*field research*) yang termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif atau *survey*. Kualitatif deskriptif adalah jika permasalahannya hanya difokuskan pada satu variabel atau aspek dan tujuannya ingin mendapatkan deskripsi dari variabel atau aspek tersebut.³⁵ Metode penelitian dimaksudkan agar kegiatan penelitian dapat berjalan sesuai prosedur dan untuk mempermudah pencapaian tujuan penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Penulis memilih lembaga ini atas pertimbangan bahwa penulis melihat bahwa lembaga ini telah banyak mengalami perkembangan, baik dalam jumlah siswanya ataupun pentataan administrasinya. Terlebih dalam hal akreditasi pada periode kepemimpinan Drs. K.H. Muhammad Hasbullah A. Syakur (1970-1996) baru mendapat status “Diakui” pada tahun 1996. Selanjutnya pada periode Drs. K.H. Asyhari Abdullah Tamrin, M.Pd.I (1996-2012) MA Ali Maksum mendapat akreditasi A, dengan nilai akhir 91.05, yang ditetapkan pada 22 November 2008 oleh ketua BAN-SM Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk itu penulis ingin menganalisis dan mengkaji tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi yang telah ditingkatkannya.

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 278.

3. Penentuan Subyek Penelitian

Dalam rangkaian penelitian ini yang dijadikan populasi ialah meliputi materi, cara, alat, dan personalia yang ada di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Dalam penelitian ini lebih diprioritaskan pada data yang bersumber dari subyek yang berkaitan dengan penelitian, karena dalam penelitian, populasi ini dibedakan antara populasi umum dengan populasi target. Populasi umum adalah seluruh guru dari sekolah tersebut. Populasi target ialah populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian kita.³⁶ Dengan kata lain penulis hanya mengambil populasi yang ada kaitannya dengan penelitian saja.

Seperti yang dikatakan Sugiyono dalam bukunya “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*” ia mengemukakan bahwa menentukan sampel dapat menggunakan *Sampling Purposive* yaitu penentuan sampel dengan penuh pertimbangan.³⁷ Sehingga pengambilan *Sampling Purposive* maksudnya pengambilan subyek yang hanya diambil dari bagian yang berkompeten dalam bidang akreditasi madrasah. Seperti kepala madrasah, guru yang memegang bagian kurikulum, kesiswaan, bendahara, sekretaris, dan TU, ini dilakukan agar apa yang menjadi tujuan dalam penelitian tentang tugas kepala madrasah dalam meningkatkan akreditasi dapat terealisasi.

³⁶ *Ibid.*, hal. 250.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 85.

4. Metode Pengumpulan Data

Setelah menentukan subyek penelitian, selanjutnya dalam rangkaian penelitian ini menentukan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode ilmiah yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.³⁸

Dalam kegiatan observasi ini penulis menggunakan observasi non partisipasif, karena dalam menggali informasi tentang akreditasi, responden yang akan diamati merupakan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang yang berkaitan dengan akreditasi tersebut, sehingga tidak dapat semua ikut dalam kegiatan yang dilakukan tersebut. Metode penelitian ini digunakan untuk dapat melihat langsung responden dan semua sarana dan prasarana yang berkaitan dengan akreditasi. Serta mengamati lokasi penelitian dan lingkungan MA Ali Maksum Krapiak Yogyakarta. Hasil observasi dalam penelitian ini diantaranya:

- 1) Peneliti mengamati gedung MA Ali Maksum yakni terdiri atas kantor guru, kantor kepala madrasah, kantor TU, kantor sekretariat, ruang kelas, dst.
- 2) Kegiatan proses belajar mengajar
- 3) Kegiatan para karyawan TU dan Sekretariat, dst.

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 136.

b. *Interview*

Interview ialah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara/ yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai/ yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁹ Metode ini digunakan untuk dapat menggali data atau informasi tentang tugas kepala madrasah, tanggung jawab kepala madrasah, serta hambatan-hambatan dalam meningkatkan akreditasi, dan seluruh subyek yang berkaitan dengan akreditasi tersebut. Sehingga data yang diperoleh dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Dalam penggunaan metode *interview* penulis menggunakan jenis metode interview terpimpin (*guide interview*), yaitu: menggunakan pedoman-pedoman yang telah disusun terlebih dahulu untuk mengadakan wawancara.⁴⁰ Kegiatan wawancara tersebut diajukan kepada beberapa target, diantaranya kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dst. Hasil yang diperoleh dari para target antara lain jawaban mengenai tugas-tugas yang telah dilaksanakan oleh tiap target dan tugas yang telah dilakukan kepala madrasah serta tanggung jawab kepala madrasah menurut para target.

³⁹ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 135.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 319.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya.⁴¹

Sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu pertama dokumentasi resmi. Termasuk surat keputusan, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan, yang kedua sumber dokumentasi tidak resmi yang mungkin berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian.⁴²

Dalam metode ini penulis memperoleh data yang berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan akreditasi, seperti data mengenai kurikulum, kesiswaan, pengelolaan dana, dan lain sebagainya. Selain itu data yang diambil mengenai biografi tentang MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, untuk mengetahui latar belakang MA Ali Maksum itu sendiri.

⁴¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 158.

⁴² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 81.

d. Metode Analisa Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, kategori dan satu uraian dasar. Analisis data ialah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁴³

Metode yang akan digunakan dalam analisis data ialah *deskriptif analitik*, yaitu metode yang digunakan untuk menyusun data yang dikumpulkan, dijelaskan dan kemudian dianalisis.⁴⁴ Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari responden telah mencukupi, sehingga analisis datanya dapat lebih sempurna.

⁴³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 69.

⁴⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 140.

G. Sistematika Pembahasan

Guna memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang permasalahan dalam penulisan penelitian ini maka perlu adanya uraian sistematika pembahasan, sehingga dapat lebih mudah memahami dalam pembahasan. Adapun pembahasan penelitian ini akan disusun kerangka sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama: merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua: menampilkan gambaran umum MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, yang meliputi letak geografis, sejarah dan perkembangan MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, maksud dan tujuan berdirinya, struktur organisasi, kondisi guru dan siswa.

Bab ketiga: membahas hasil penelitian yang meliputi tentang bagaimana tugas dan tanggung jawab kepala sekolah MA Ali Maksum Krapyak dalam meningkatkan akreditasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akreditasi.

Bab keempat: merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, serta kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang berjudul Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Akreditasi di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tugas kepala madrasah dalam Meningkatkan akreditasi

Terkait dengan PERMENDIKNAS No. 13 tahun 2007 yang berkenaan dengan kompetensi kepala sekolah/madrasah, maka dalam pelaksanaannya kepala MA Ali Maksum dapat dikatakan telah melaksanakan tugasnya dengan cukup baik dikarenakan masih belum seluruhnya terlaksana. Tugasnya sebagai berikut:

- a) Telah memiliki akhlaq mulia, salah satunya yaitu dengan menghargai kerja keras para bawahannya. Serta dapat mengatur para personil lain secara profesional, yaitu dengan memberikan perintah secara merata dan selalu terbuka dalam melaksanakan seluruh tugasnya sebagai kepala madrasah.
- b) Memiliki keterampilan dalam melakukan perencanaan, yaitu membuat rencana untuk jangka waktu tertentu, serta pintar dalam mengorganisir para bawahan, sehingga lebih mudah dalam memberi tugas. Selain itu selalu mengevaluasi kembali tugas yang telah selesai dikerjakan para bawahannya, sampai tidak ada lagi kesalahan.

- c) Memiliki kinerja yang baik dan pekerja keras dengan selalu aktif dalam madrasah. Selanjutnya selalu memotivasi para personil lain agar lebih cepat dalam melaksanakan tugas, serta memberikan solusi jika terdapat masalah tentang tugas para bawahan yang tidak dimengerti.
 - d) Selalu merencanakan program supervisi akademik, seperti seminar dan acara-acara lain yang berfungsi untuk memberi informasi serta meningkatkan motivasi para guru dan personil lainnya. Selanjutnya memiliki langkah-langkah yang tepat untuk melaksanakan supervisi akademik, yaitu dengan melakukan kunjungan kelas tiap minggunya, serta melakukan berbagai rapat dan melakukan wawancara kelompok terhadap para personil yang memiliki masalah dalam tugasnya.
 - e) Sering melakukan bekerja sama dengan instansi lain dalam rangka memperoleh beasiswa untuk para peserta didik.
2. Tanggung jawab kepala madrasah dalam Meningkatkan akreditasi

Para personil madrasah sangat memerlukan tanggung jawab seorang kepala madrasah, yaitu dalam bentuk kepemimpinannya. Para bawahannya melihat kepala MA sebagai seorang *leader*, yang dimaksud ialah kepala madrasah akan terlihat terhormat bukan hanya karena ia seorang kyai atau jabatannya sebagai seorang kepala madrasah, namun dilihat dari kepemimpinannya. Selain itu mereka melihat dampak positif yang diberikan untuk anggota lainnya serta para siswa-siswinya.

Dengan kata lain para bawahannya mengetahui tanggung jawab seorang kepala madrasah yaitu dengan melihat kepemimpinannya sebagai seorang *leader*, yaitu pemimpin yang dapat melaksanakan kepemimpinannya dengan baik dan bijaksana. Selanjutnya dapat memberikan motivasi yang baik kepada para personil lain agar lebih bersemangat dalam melakukan tugas-tugasnya, sehingga akan berdampak positif pula kepada madrasah itu sendiri.

Menyadari bahwa madrasah merupakan lembaga yang bersifat transparan untuk itu kepala madrasah berkewajiban menyampaikan informasi yang berkaitan dengan lembaga tersebut kepada seluruh personil baik dalam segi dana maupun kebutuhan lain yang perlu diinformasikan, sehingga tidak bersifat tertutup. Selain itu mengindari adanya hal-hal yang tidak diinginkan yang berkenaan dengan kebutuhan madrasah.

Berkenaan dengan kewajiban, seorang pemimpin harus dapat menunjukan yang terbaik untuk para bawahannya, baik itu dari aspek kinerjanya, maupun dari segi semangat dalam berbagai situasi. Dari sini akan berdampak positif terhadap kinerja personil lain, karena akan termotivasi dan lebih menghormati pemimpinnya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan akreditasi

a. Faktor pendukung

- 1) Kerja sama yang baik antar personil yang mempunyai perbedaan kemampuan.
- 2) Ketertiban dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh kepala madrasah.
- 3) Kepala madrasah yang lebih teliti dalam pengevaluasian tugas-tugas.

b. Faktor penghambat

- 1) Kurangnya fasilitas dalam mendukung proses belajar peserta didik.
- 2) Perbedaan kemampuan antar personil.
- 3) Belum berkembangnya fasilitas kantin, wartel, dan perkebunan yang ada disekitar madrasah.

C. Saran-Saran

1. Kepada kepala madrasah MA Ali Maksum, sudah selayaknya perlu adanya peningkatan hubungan terhadap para donatur, untuk menambah anggaran madrasah itu sendiri. Karena anggaran madrasah sangat memerlukan dana yang cukup untuk perkembangan fasilitas-fasilitas sebagai penunjang proses pembelajaran dan akreditasi. Serta tetap ditingkatkan ketertiban di dalam madrasah agar terciptanya kekompakan dan untuk lebih mudah mengatur seluruh personil madrasah.
2. Bagi para anggota tim akreditasi, sebaiknya tetap menjaga kerjasama antar personil, agar membuahkan hasil yang maksimal di dalam akreditasi. Selain itu jika salah satu anggota belum dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh kepala madrasah, maka sebaiknya dibantu oleh personil lainnya yang kiranya sudah menyelesaikan tugasnya, agar tugas dari seluruh tim akreditasi dapat selesai dengan waktu yang telah ditentukan.
3. Bagi para personil lain, tetap semangat dalam menjalankan tugas masing-masing, karena hasil dari kinerjanya adalah perkembangan madrasah itu sendiri.

D. Kata Penutup

Seiring ucapan syukur terhadap Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Tentunya penulisan skripsi yang sederhana ini masih banyak kekurangan dan perlu perbaikan kedepannya baik itu dalam hal penulisan maupun tata bahasanya, untuk itu pula penulis meminta maaf sebesar-besarnya atas kekurangan dan kesalahan yang tentunya masih banyak.

Untuk itu sudilah pembaca untuk memberikan kritik dan saran untuk perbaikan dan perkembangan skripsi ini. Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak dan bagi penulis sendiri.

Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga atas seluruh bantuannya akan diberikan balasan dan barakah dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Chana Zakiyah, “*Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MAN Tegalrejo Magelang*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Akreditasi Madrasah*, Jakarta: DIRJEN Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Hikmah Agus Sulasih, “*Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja dan Prestasi Guru (MTsN Wates Kulonprogo Yogyakarta)*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Diva Press, Yogyakarta, 2012.
- Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Maryati, “*Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMU Muhammadiyah 4 Kotagede, Yogyakarta*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mulyasa, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, UIN Maliki Press, Malang, 2010.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ngalim Purwanto, dkk. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1988.
- PERMENDIKNAS No. 13, Tahun 2007, *Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Peter Salim, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- PP RI No. 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- PP RI No. 38 Tahun 1992, *Tentang Tenaga Kependidikan*.
- Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2008.

Suji Astuti, "*Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDN Serayu Yogyakarta* ", Skripsi, Fakultas UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.

UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasioanl*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1994.

Zainul Ngator, "*Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja dan Prestasi Guru (MTsN Wates Kulonprogo Yogyakarta)*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

<http://www.blog.tp.ac.id/Konsep-Keterampilan-Manajerial-Kepala-Sekolah>, akses Senin, 23 April 2012.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama : Slamet Supriyadi
2. Tempat, Tgl. Lahir : Brebes, 06 Mei 1989
3. Jurusan : Kependidikan Islam
4. Fakultas : Tarbiyah
5. Agama : Islam
6. Alamat : Jln. K.H. Ahmad Badawi, RT. 01/RW. 02,
Kec. Ketanggungan, Kab. Brebes, Jawa Tengah.
7. Pendidikan :
 - a. TK Masyitoh Ketanggungan Brebes
 - b. SD Negeri 02 Ketanggungan Brebes
 - c. SMP Negeri 01 Ketanggungan Brebes
 - d. SMA Negeri 01 Losari Brebes
8. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Sukrad
 - b. Ibu : Wasri
 - c. Agama : Islam
 - d. Pekerjaan : Pedagang
 - e. Alamat : Jln. K.H. Ahmad Badawi, RT. 01/
RW. 02, Kec. Ketanggungan, Kab. Brebes,
Jawa Tengah.

Demikian *curriculum vitae* ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan penulis siap mempertanggung jawabkan kebenaran semua data yang terkandung di dalamnya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Februari 2013

Yang menyatakan,

Slamet Supriyadi
NIM. 08470083